

PENDAMPINGAN PEMETAAN KEMAMPUAN LAHAN DI KECAMATAN GUNUNG SARI

Baiq Harly Widayanti, Febrita Susanti, Rasyid Ridha, Sri Rahmi Yuniarti

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram
baiqharlywidayanti@gmail.com.

Abstract

Gunung Sari district is one of the sub-districts bordering or hinterland Mataram City. The problem transfer of functions from agricultural land becomes a building often occurs in Gunung Sari Subdistrict. Spatial plan documents are needed as one of the references or instruments to minimize violations of space functions. So that the purpose of assistance to help community in Gunung Sari subdistrict in mapping land capabilities so that it can be obtained recommendations of areas that are worthy to be developed as built land and areas that cannot be developed for built areas. The method used to accompany is to assist in the processing of secondary data in the form of morphological data, erosion, natural disasters, rainfall and soil types. The secondary data is validated with primary surveys and information obtained from the public. The result of this activity is the availability of a Regional Function Map and a Land Capability Map. The area of land that serves as a cultivation area is 20.56%, the buffer area is 30.99% and the protected area is 48.45%. Map of the function of the area and the ability of this land can be used as a reference and direction in granting space utilization permits and in determining the direction of development of Gunung Sari Subdistrict. The substance and contents of the map that has been made are socialized to the community and the Government of Gunung Sari Subdistrict so that they understand the function of the map.

Keywords: hinterland, land, mapping, socialization, transfer of functions.

Abstrak

Kecamatan Gunung Sari merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan langsung atau hinterland Kota Mataram. Permasalahan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun cukup tinggi di Kecamatan Gunung Sari. Dokumen rencana tata ruang sangat dibutuhkan sebagai salah satu acuan atau instrumen untuk meminimalkan pelanggaran pemanfaatan ruang. Sehingga tujuan pengabdian ini untuk mendampingi pihak kecamatan Gunung Sari dalam melakukan pemetaan kemampuan lahan sehingga dapat diperoleh rekomendasi kawasan yang layak untuk dikembangkan sebagai lahan terbangun dan kawasan yang tidak dapat dikembangkan untuk kawasan terbangun. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan pendampingan dalam pengolahan data sekunder berupa data morfologi, erosi, bencana alam, curah hujan dan jenis tanah. Data sekunder tersebut divalidasi dengan survey primer dan informasi yang diperoleh dari masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya Peta Fungsi Kawasan dan Peta Kemampuan Lahan. Luas lahan yang difungsikan sebagai kawasan budidaya 20,56%, kawasan penyangga 30,99% dan kawasan lindung 48,45%. Peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan ini dapat digunakan sebagai acuan dan arahan dalam pemberian ijin pemanfaatan ruang serta dalam menentukan arah pengembangan Kecamatan Gunung Sari. Substansi dan isi peta yang telah dibuat disosialisasikan kepada masyarakat dan Pemerintah Kecamatan Gunung Sari sehingga mereka memahami fungsi dari peta tersebut.

Kata kunci: alih fungsi, hinterland, lahan, pemetaan, sosialiasi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Mataram. Selain itu kawasan ini memiliki potensi alam yang cukup besar, diantaranya :

- a. Potensi di bidang pertanian dan perkebunan dengan komoditas berupa padi, kacang kedelai, kacang tanah, jagung, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalan jambu mete, kelapa, kopi, cengkeh dan vanili.
- b. Memiliki potensi hasil hutan yang cukup besar seperti madu lebah, rotan, damar, bambu, jati, nilam, lontar dan sagu.
- c. Memiliki banyak potensi alam yang indah sehingga dijadikan sebagai tujuan tempat wisata

Sebagai kawasan *hinterland* dengan potensi yang dimiliki menjadikan Kecamatan Gunung Sari sebagai salah satu sasaran atau pilihan bagi para investor untuk mengembangkan usahanya baik usaha di bidang *property* (tempat tinggal) ataupun usaha di bidang ekonomi. Semakin banyaknya minat investor terhadap pengembangan kawasan di Kecamatan Gunung Sari serta masih luasnya lahan yang belum terbangun mengakibatkan perlu adanya acuan yang dapat dijadikan sebagai instrumen dalam memberikan arahan lokasi yang layak untuk dikembangkan sebagai kawasan terbangun, sehingga perubahan fungsi lahan dapat diatur .

Permasalahan alih fungsi lahan di Kecamatan Gunung Sari cukup tinggi, hal ini jika dibiarkan begitu saja

maka lambat laun lahan pertanian akan berganti semuanya menjadi lahan terbangun (Alridiwirah, et al., 2021) (Widayanti & Imansyah, 2018). Sehingga untuk meminimalisir sejak dini ancaman tingginya alih fungsi lahan maka perlu adanya aturan yang mengatur mengenai penggunaan lahan di Kecamatan Gunung Sari.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan di atas maka perlu adanya pembuatan peta fungsi kawasan dan peta kemampuan lahan di Kecamatan Gunung Sari. Karena jika terjadi kesalahan atau ketidaktepatan dalam lokasi pengembangan kawasan terbangun, maka secara langsung akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dampak lainnya adalah akan banyak terjadi pelanggaran pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu keseimbangan alam ini. Bila pelaksanaan tata ruang dilaksanakan secara konsekuen dan bijaksana, maka penataan ruang dalam suatu wilayah pastinya akan sangat efektif dalam mencegah berbagai kerusakan lingkungan. Pemanfaatan ruang yang baik dalam upaya memaksimalkan kondisi lingkungan dan sesuai dengan perencanaan dapat menjadi salah satu aspek dalam rangka menghindari permasalahan lingkungan di masa mendatang (Huaida, 2020) (Imran, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukannya pembuatan peta fungsi kawasan dan peta kemampuan lahan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah proses pengembangan wilayah Kecamatan Gunung Sari. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrebang) baik di tingkat kecamatan maupun tingkat

Kabupaten. Oleh sebab itu kami dari tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan Peta Fungsi Kawasan dan Peta Kemampuan Lahan Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Sehingga, pemerintah kecamatan memiliki acuan dalam pengembangan kawasan terbangun

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

a. Pendampingan penyusunan peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan

Kegiatan pendampingan penyusunan peta ini dilakukan dengan survey primer dan pengolahan data sekunder berupa data morfologi, erosi, bencana alam, curah hujan dan jenis tanah. Masing-masing data diberikan bobot dan nilai berdasarkan standar kriteria yang telah ditetapkan dan setelah itu dilakukan overlay peta (Ramadhan & Hayati, 2018).

Dalam kegiatan pendampingan pembuatan peta dilakukan validasi data secara partisipatif kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat (Ihsan, et al., 2019).

b. Penyiapan peta dan penyusunan bahan Sosialisasi

Peta serta bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi merupakan hasil dari kajian fungsi kawasan dan kemampuan lahan di Kecamatan Gunung Sari (Ihsan, et al., 2019).

c. Sosialisasi hasil pemetaan untuk peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menghadirkan pihak pemerintah kecamatan, tokoh masyarakat, tokoh

pemuda dan masyarakat secara umumnya (Ramadhan & Hayati, 2018).

d. Pembuatan album peta untuk mengarsipkan hasil pemetaan.

Album peta berisi peta fungsi kawasan dan peta kemampuan lahan Kecamatan Gunung Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Gunung Sari. Kecamatan Gunung Sari merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Luas wilayah Kecamatan Gunung Sari 79,34 km² dengan batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara

Sebelah Timur : Kecamatan Lingsar

Sebelah Selatan: Kota Mataram

Sebelah Barat : Kecamatan Batulayar

Kecamatan Gunung Sari terdiri dari 16 desa dan terbagi menjadi 104 dusun. Adapun desa-desa yang ada di Kecamatan Gunung Sari, yaitu : Desa Jati Sela, Sesela, Midang, Keker, Penimbung, Mambalan, Dopang, Taman Sari, Gunung Sari, Kekeait, Mekar Sari, Guntur Macan, Gelangsar, Rankok, Bukit Tinggi dan Jeringo.

Penggunaan lahan di kecamatan Gunung Sari didominasi oleh hutan dengan luas 50,99 km², lahan sawah seluas 5,03 km², dan luas lahan perkebunan 9,37 km². Luas lahan permukiman saat ini sudah cukup tinggi yaitu sebesar 14,10 km², hal ini disebabkan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman.

Jumlah penduduk di Kecamatan Gunung Sari pada tahun 2020,

mencapai 97.106 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 48.042 jiwa dan perempuan berjumlah 49.064 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Sesela, Desa Gunung Sari, dan Desa Midang.

Hasil Pengabdian

a. Pendampingan penyusunan peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan

Kegiatan pendampingan penyusunan peta didahului oleh survey potensi dan permasalahan di 16 (enam belas) desa yang ada di Kecamatan Gunung Sari. Kegiatan ini kami lakukan selama 2 (dua) pekan dibantu oleh mahasiswa tim pengabdian. Dalam survey yang dilakukan identifikasi terkait dengan kawasan-kawasan yang sudah terbangun dan dikembangkan sebagai kawasan permukiman.



Gambar 1: Survey Lapangan

Data sekunder hasil *overlay* morfologi, erosi, bencana alam, curah hujan dan jenis tanah disinkronkan dengan data hasil survey dan wawancara di lapangan maka hasil data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Fungsi Kawasan Kecamatan Gunung Sari

No	Kawasan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Budidaya	16,31	20,55
2.	Penyangga	24,59	30,99
3.	Lindung	38,44	48,44

Selain luasan fungsi kawasan, hasil dari analisis data adalah analisis kemampuan lahan. Kemampuan lahan ini erat kaitannya dengan daya dukung lahan yang mampu untuk menampung bangunan di atasnya (Widayanti & Insiani, 2021). Hasil dari kajian terdapat 5 kelas Satuan Kemampuan Lahan (SKL) di Kecamatan Gunung Sari yang dapat dilihat pada tabel berikut.

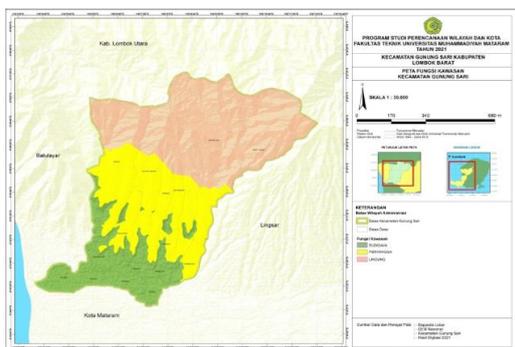
Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Lahan Gunung Sari

No	Kelas Kemampuan Lahan	Luas (km ²)	Persentase	Keterangan
1.	SKL A	5,26	5,58	Kemampuan pengembangan sangat rendah
2.	SKL B	23,62	11,57	Kemampuan pengembangan rendah
3.	SKL C	36,86	46,46	Kemampuan pengembangan sedang
4.	SKL D	9,18	29,77	Kemampuan pengembangan agak tinggi
5.	SKL E	4,43	6,63	Kemampuan pengembangan sangat tinggi

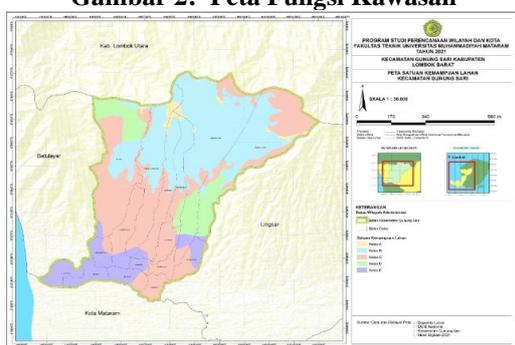
b. Penyiapan peta dan penyusunan bahan sosialisasi

Peta yang disiapkan sebagai bahan sosialisasi antara lain berupa peta

fungsi kawasan dan peta kemampuan lahan.



Gambar 2: Peta Fungsi Kawasan



Gambar 3: Peta Kemampuan Lahan

c. Sosialisasi hasil pemetaan untuk peta fungsi kawasan dan kemampuan lahan.

Kegiatan sosialisasi kami laksanakan di Kantor Camat Gunung Sari. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Pak Camat Gunung Sari dan dihadiri oleh unsur pemerintah kecamatan, perwakilan kepala desa dan tokoh masyarakat. Karena kondisi masih pandemi undangan yang kami berikan terbatas, yaitu sebanyak 20 orang.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan hasil kajian yang telah kami lakukan disertai dengan penjelasan mengenai substansi Peta Fungsi Kawasan dan Peta Kemampuan Lahan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk memberikan *feedback* terhadap kajian yang telah kami lakukan. Masyarakat yang hadir memberikan aspirasinya mengenai tambahan data serta masukan lokasi-

lokasi potensial untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata alami. Selain itu peserta yang hadir juga memberikan pendapat perlunya melakukan sosialisasi lagi dan mencetak peta untuk menginformasikan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Gunung Sari, sehingga informasi ini dapat diketahui secara luas.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah masyarakat dan pihak pemerintah kecamatan memahami kawasan-kawasan yang boleh dikembangkan dan kawasan yang tidak boleh dikembangkan sebagai kawasan terbangun. Selain itu juga ada kesepatan bersama bahwa hasil dari peta kemampuan lahan dan fungsi kawasan tersebut akan menjadi acuan pemerintah Kecamatan Gunung Sari dalam pengembangan kawasan kedepannya. Bahan sosialisasi ini akan dijadikan sebagai dasar dalam penetapan lokasi untuk usulan program-program dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrembang) sampai pada tingkat Kabupaten.



Gambar 4: Sosialisasi Hasil Rencana Tata Ruang Kecamatan Gunung Sari

d. Pembuatan album peta untuk mengarsipkan hasil pemetaan

Sebagai tahapan akhir kegiatan kami, hasil pengabdian kami

menyerahkan kepada pihak kecamatan peta yang sudah di cetak sebagai arsip di kantor pemerintahan. Dokumen album peta kami berikan dalam bentuk *soft copy* serta *hard copy* yang berisi peta rencana fungsi kawasan, peta rencana kemampuan lahan, peta potensi desa serta peta pengembangan Kecamatan Gunung Sari kedepannya, .



Gambar 5: Penyerahan Album Peta ke Pihak Kecamatan Gunung Sari

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kecamatan Gunung Sari telah memiliki arsip Peta Fungsi Kawasan dan Kemampuan Lahan yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan kawasan. Terdapat pemahaman dan wawasan baru oleh masyarakat mengenai kawasan yang dapat dikembangkan dan kawasan yang tidak dapat dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih mendalam kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMMAT yang telah membantu pendanaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh masyarakat dan Pemerintah Kecamatan Gunungsari beserta stafnya atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat kami laksanakan. Selain itu kami juga menyampaikan terimakasih yang banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu

dalam penyelenggaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alridiwirah, Alqamari, M., Mei, N. T. & Siregar, M. S., 2021. Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Secara Hidroponik. *MARTABE Jurnal Penabdian Masyarakat*, IV(2), pp. 509-514.
- Huaida, H., 2020. *Times Indonesia*. [Online] Available at: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/267942/pentingnya-tata-ruang-kota-dalam-efektivitas-pembangunan-perkotaan> [Accessed 20 Oktober 2021].
- Ihsan, et al., 2019. Penyuluhan dan Pendampingan Pemetaan Partisipatif di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 43-51.
- Imran, S., 2013. Fungsi Tata Ruang Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), pp. 457-467.
- Ramadhan, B. & Hayati, J., 2018. Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan Transit Oriented Development (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping. Yogyakarta, Universitas Amikom Yogyakarta, pp. 79-84.
- Widayanti, B. H. & Imansyah, H., 2018. Strategi Mempertahankan Eksistensi Pertanian Perkotaan : Studi Kasus Kota Mataram. Balikpapan, Institut Teknologi Kalimantan, pp. 121-132.

Widayanti, B. H. & Insiani, O., 2021.
Carrying Capacity Of Sattlement
Based On Disaster Prone Areas.
Jurnal Geografi, pp. 12-25.